

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPA MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS IV
SD NEGERI 08 SIKAPAK MUDIK
KOTA PARIAMAN**

YULI AFRIANI

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS IV
SD NEGERI 08 SIKAPAK MUDIK
KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**YULI AFRIANI
NIM.09750**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS IV
SD NEGERI 08 SIKAPAK MUDIK
KOTA PARIAMAN

NAMA : YULI AFRIANI

NIM : 09750

FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

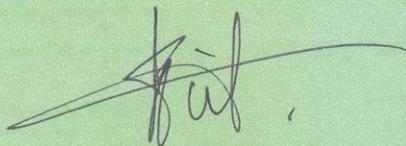
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Padang, Juni 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



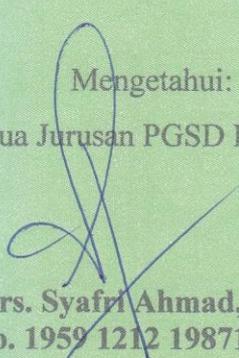
Dr. Farida F.M. Pd MT
Nip. 1955 0627 197603 2001



Dra. Kartini Nasution
Nip. 195006191977102001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip. 1959 1212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

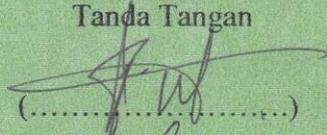
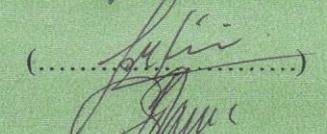
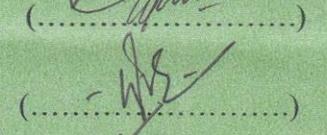
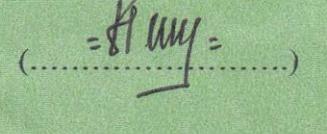
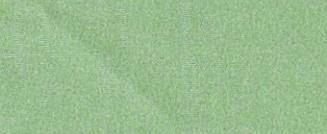
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas negeri Padang*

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI KELAS IV SDN 08 SIKAPAK MUDIK KOTA PARIAMAN

Nama : Yuli Afriani
Nim / BP : 09750/ 2008
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 (PGSD S1)
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2012

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
Ketua	: Dr.FaridaF.M.Pd MT	(..... )
Sekretaris	: Dra. Kartini Nasution	(..... )
Anggota	: Dra. Mulyani Zen, M.Si	(..... )
Anggota	: Dra. Yuliar	(..... )
Anggota	: Dra. Dernawati	(..... )

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012

Yang menyatakan,



YULI AFRIANI
NIM. 09750

ABSTRAK

Yuli Afriani, 2012. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Kontekstual Di Kelas IV SD Negeri 08 Sikapak Mudik Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

Penelitian yang telah dilakukan penulis ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 08 Sikapak Mudik. Hal ini disebabkan pembelajaran yang diberikan guru lebih menekankan pada kemampuan siswa menghafal teori tanpa pengembangan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang muncul, sehingga dalam pembelajaran siswa menjadi pasif. Seharusnya, pembelajaran IPA yang dilakukan harus menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan karena pembelajaran IPA sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Kontekstual Di Kelas IV SD Negeri 08 Sikapak Mudik Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan langkah-langkahnya yaitu Konstruvisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua kali siklus menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual. Jika dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada masing-masing siklus. Nilai rata-rata Kognitif hasil ketuntasan belajar yang diperoleh 58% menjadi 64%. Pada aspek afektif siklus I pertemuan 1 61% meningkat menjadi 66% pada pertemuan II. Pada Siklus II Pertemuan I 70% pada pertemuan II 76%. Sedangkan nilai Psikomotor yang didapat dari siklus I Pertemuan I 61% dan pertemuan II 69%. Siklus II Pertemuan I 73% Pada Pertemuan II 79%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan pembelajaran IPA di kelas IV SD.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD Negeri No 08 Sikapak Mudik Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman ”**.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, dan ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dr. Farida F, M.Pd.MT, dan Ibu Dra. Kartini Nasution selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si, Ibu Dra. Yuliar M, dan Ibu Dra. Dernawati selaku penguji I, II dan III yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Ibu Erniati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri No. 08 Sikapak Mudik Kecamatan Pariaman Utara yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
6. Suami tercinta penulis yang telah banyak memberi dorongan baik moril maupun materil.
7. Kedua orang tua tercinta dan saudara-saudara penulis yang telah banyak memberikan perhatian, bantuan, serta dorongan baik moril maupun materil.
8. Para rekan-rekan dan semua pihak yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu masukan, saran, kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR BAGAN.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	vi
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Hasil Belajar.....	10
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	11
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	11
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	12
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	13
3. Hakikat Pendekatan Kontekstual	14
a. Pengertian Pendekatan Kontekstual	14
b. Tujuan Pendekatan Kontekstual	16
c. Komponen Pendekatan Kontekstual.....	17
d. Kelebihan Pendekatan Kontekstual	21

e. Pembelajaran sifat dan Perubahan Wujud Benda dengan Pendekatan Kontekstual	22
f. Prinsip Penggunaan Pendekatan Kontekstual	23
g. Peran Guru dan Siswa dalam pembelajaran Kontekstual...	25
h. Penggunaan pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran IPA	26
B. Kerangka Teori.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	31
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Subjek Penelitian.....	31
3. Waktu Penelitian	31
B. Rancangan Penelitian	32
1. Pendekatan dan jenis Penelitian	32
2. Alur Penelitian.....	34
3. Prosedur Penelitian.....	35
a. Perencanaan	35
b. Pelaksanaan.....	36
c. Pengamatan	36
d. Refleksi	37
C. Data dan Sumber Data.....	37
a. Jenis data	37
b. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan data Dan Instrumen Penelitian	38
E. Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Siklus 1	41
a. Perencanaan.....	41
b. Pelaksanaan	44
c. Pengamatan.....	53
d. Refleksi.....	69

2. Siklus II.....	71
a. Perencanaan	71
b. Pelaksanaan.....	73
c. Pengamatan	80
d. Refleksi	95
B. Pembahasan	
Siklus I	97
a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran	97
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPA	98
c. Hasil Belajar	103
Siklus II.....	106
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	106
b. Pelaksanaan Pembelajaran	108
c. Hasil Belajar	112
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Bagan 1.Kerangka Teori	30
2. Bagan 2.1 Alur Penelitian	34

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. . Tabel 4.1 Hasil Belajar Individu Siswa Siklus I Pertemuan I.....	65
2. . Tabel 4.2 Hasil Belajar Individu Siklus I Pertemuan 2.....	67
3. . Tabel 4.3 Hasil Belajar Individu Siklus II Pertemuan 1.....	91
4. . Tabel 4.4 Hasil Belajar Individu Siklus II Pertemuan 2.....	93
5. . Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	104
6. . Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	113

DAFTAR GRAFIK

1. Grafik 1 Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	66
2. Grafik 2.Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	68
3. Grafik 3.Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	92
4. Grafik 4.Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	94
5. Grafik 5.Hasil Belajar Siswa Siklus I	105
6. Grafik 6.Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	118
2. Lembar Penilaian Rencana pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	124
3. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	130
4. Rencana Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	136
5. Lembar Penilaian Rencana Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	144
6. Lembar Kerja Siswa siklus I Pertemuan II	150
7. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	156
8. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	158
9. Lembar penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	160
10. Lembar penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	163
11. Lembar penilaian psikomotor Siklus I Pertemuan I	166
12. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	169
13. Lembar pengamatan menungkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Kontekstual Siklus I Pertemuan I (aspek guru).....	172
14. Lembar pengamatan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual siklus I pertemuan I (aspek siswa).....	182
15. Lembar pengamatan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual siklus I Pertemuan II (aspek Guru).....	191
16. Lembar pengamatan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual siklus I pertemuan II (aspek siswa).....	199
17. Rencana Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	207
18. Lembar Penilaian Rencana Pembelajaran Siklus II pertemuan I.....	216
19. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	222
20. Rencana pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	230

21. Lembar penilaian Pencana Pembelajaran siklus II pertemuan II.....	240
22. Lembar kerja siswa Siklus II Pertemuan II.....	246
23. Lembar penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	251
24. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II pertemuan II	253
25. Lembar Penilaian Afektif Siklus II Peremuan I.....	255
26. Lembar penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	258
27. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	261
28. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II	264
29. Lembar pengamatan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual siklus II Pertemuan I (aspek guru).....	267
30. Lembar pengamatan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual siklus II Pertemuan (aspek siswa)	276
31. Lembar pengamatan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual siklus II Pertemuan II (aspek guru)	284
32. Lembar pengamatan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual siklus II Pertemuan II (aspek siswa).....	292
33. Materi Sifat benda padat dan cair	299

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Teknologi secara global telah mengalami berbagai perkembangan. Hal ini dapat dilihat dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi di lingkungan sekitar kita. Pada dasarnya ilmu pengetahuan atau sains bertujuan untuk menyiapkan siswa agar tanggap menghadapi lingkungannya, karena dengan belajar sains siswa belajar memahami fenomena-fenomena alam yang terjadi di lingkungannya.

Menurut Samatowa (2006:78), “mengungkapkan bahwa dengan belajar sains, dapat meningkatkan kemampuan siswa ke arah sikap dan kemampuan yang baik serta berguna bagi lingkungannya”.

Belajar IPA bukan hanya sekedar menghafalkan konsep dan prinsip IPA melainkan, dengan pembelajaran sains diharapkan siswa dapat memiliki sikap dan kemampuan yang berguna bagi dirinya dalam memahami perubahan yang terjadi di lingkungannya. Guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA. Depdiknas, (2006:484) mengemukakan bahwa :

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan

memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Hakikat dan pengertian IPA sebagaimana diuraikan di atas secara singkat terangkum dalam pengertian IPA menurut KTSP untuk mata pelajaran IPA, bahwa IPA adalah “cara mencari tahu secara sistematis tentang alam semesta”. Dalam proses mencari tahu ini pembelajaran IPA dirancang untuk mengembangkan kerja ilmiah dan sikap ilmiah siswa. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa proses dan mengelola pembelajaran IPA dengan suatu pendekatan dan teknik penunjang yang memungkinkan siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran yang bermuatan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan penguasaan konsep.

Pendekatan merupakan suatu konsep dasar yang menguatkan dan melatarbelakangi pembelajaran yang dapat ditempuh oleh guru dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan tentunya disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, sarana dan prasarana serta pertimbangan lain.

Pendidikan merupakan suatu konsep dasar yang menguatkan dan melatarbelakangi pembelajaran yang dapat di tempuh oleh guru dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan tentunya disesuaikan dengan materi ajar, yang sedang dijalankan, yang mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, sarana dan prasarana serta pertimbangan lain. Maka dari itu, guru dituntut untuk mempunyai keterampilan yang menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam lingkungan pendidikan, karena proses pembelajaran mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari guru yang melaksanakan tugas mengajar dengan siswa sebagai subjek belajar. Menurut Syaiful (2007:48) “dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh seorang guru yaitu subjek belajar, tujuan pembelajaran, bahan belajar, proses pembelajaran, metode pembelajaran, alat, sumber belajar dan evaluasi penilaian.

Menurut Nurhadi (2003:12) Pendekatan kontekstual merupakan konsep mengajar dan belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata dan mendorong peserta didik untuk dapat menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga bahkan anggota masyarakat dimana dia hidup.

Pendekatan pembelajaran IPA yang dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa di Sekolah Dasar adalah dengan menggunakan pendekatan Kontekstual “Pendekatan Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (*US Departemen Of Education, 2001*)”.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran IPA adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini, yang dapat membantu guru untuk mengaitkan pembelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Masnur (2008:41) pendekatan kontekstual adalah: “ konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia

nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”.

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang tenang dan menyenangkan. Dengan demikian dapat memungkinkan siswa untuk termotivasi dalam belajar karena pembelajaran dilakukan secara alamiah dan siswa dapat mempraktekkannya secara langsung. Mulyasa (2008:103) mengatakan bahwa:

Pendekatan Kontekstual memungkinkan poses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan kontekstual dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa bekerja dan mengalami sendiri sehingga siswa akan lebih bersemangat karena masalah yang dihadapkan sesuai dengan kehidupan siswa. selain itu pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi nyata siswa.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat memberikan inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran karena pendekatan kontekstual ini memiliki karakteristik yaitu, adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, pembelajaran berlangsung dengan

menyenangkan sehingga siswa belajar dengan semangat dan tidak membosankan.

Kejadian materi yang tercantum dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran IPA di Sekolah Dasar kelas IV adalah materi beragam sifat dan perubahan wujud benda yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar dengan baik, karena materi tersebut juga sangat dekat dengan lingkungan keseharian siswa.

Berdasarkan refleksi awal peneliti pada pembelajaran beragam sifat dan perubahan wujud benda pada bulan september - oktober 2011 belum dapat dikuasai siswa dengan baik, hal ini sesuai dengan hasil belajar dalam pembelajaran IPA dalam pokok bahasan beragam sifat dan perubahan wujud benda masih rendah. Kerendahan prestasi belajar ini terkait pula dengan perilaku siswa dalam proses pembelajaran yaitu siswa sering keluar masuk kelas dan kurang memperhatikan pelajaran dan kurang berani menjawab pertanyaan guru serta tidak berani bertanya apabila ada kesulitan .

Siswa sulit menentukan sifat-sifat dan perubahan wujud benda dilapangan yang peneliti amati di kelas IV SD Negeri 08 Sikapak Mudik Kota pariaman. Ini karena siswa belum sepenuhnya dilibatkan secara aktif dan keterbatasan alat peraga serta kurangnya variasi penerapan metode maupun pendekatan pembelajaran. Selama ini peneliti lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran sehingga siswa sulit memahami materi pelajaran yang peneliti sampaikan.

Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, adapun nilai rata-rata hasil belajar IPA semester II dengan pendekatan dan metode yang biasa digunakan, nilai rata-rata yang dicapai siswa 5.8 yang merupakan nilai rata-rata terendah dibandingkan dengan bidang studi lain dan tidak mencapai KKM yaitu 6.5.

Menurut H.Dinn Wahyudin (2006:214)“ Pendidikan adalah usaha sadar diselenggarakan dengan rencananya yang matang, mantap, sistematis, menyeluruh, berjenjang berdasarkan pemikiran yang rasional, objektif, disertai dengan kaidah untuk kepentingan masyarakat dalam arti seluas luasnya”.

Sudah seharusnya seorang guru untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuannya dalam menentukan beragam sifat dan perubahan wujud benda. Guru harus menciptakan suatu proses pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang lebih bervariasi dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengembangkan penerapan pendekatan Kontektual melalui suatu penelitian tindakan dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD Negeri 08 Sikapak Mudik Kota Pariaman”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang Maka rumusan masalah secara umum adalah “ Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Kontekstual Di Kelas IV SD Negeri No 08 Sikapak Mudik Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

Secara Khusus rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan kontekstual untuk peningkatan hasil belajar siswa tentang Benda dan sifatnya pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Sikapak Mudik Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendekatan kontekstual untuk peningkatan hasil belajar siswa tentang Benda dan sifatnya pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Sikapak Mudik Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa tentang Benda dan sifatnya setelah melalui pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Sikapak Mudik Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

- 1 Rencana pelaksanaan pembelajaran penggunaan pendekatan Kontekstual untuk peningkatan hasil belajar siswa tentang Benda dan sifatnya
- 2 .Pelaksanaan penggunaan pendekatan kontekstual untuk peningkatan hasil belajar tentang Benda dan sifatnya pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Sikapak Mudik Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman
- 3 Hasil belajar siswa dari penggunaan pendekatan kontekstual untuk peningkatan hasil belajar tentang Benda dan sifatnya pada siswa kelas IV SD Negeri 08 Sikapak Mudik Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

D. MANFAAT PENELITIAN

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPA di Sekolah Dasar,Khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan Kontekstual.Secara Praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis,dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar,Khususnya Kelas IV dalam Pembelajaran Benda dan Sifatnya
2. Bagi guru,sebagai bahan masukan bagi guru-guru SD dalam rangka penyempurnaan proses pembelajara yang dilakukan.
3. Bagi Sekolah,memperkaya model pembelajaran dalam mata pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

4. Bagi Dinas Kecamatan, Merealisasikan tujuan yang dikehendaki dalam ketentuan Undang –Undang Pendidikan Nasional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep saat belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2007:2) yaitu "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani". Dalam hal ini Soedirjo (dalam Ritawati, 2008) menyebutkan bahwa "hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang dimiliki seseorang".

Hasil belajar pada siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

M. Ngalim menyatakan bahwa (2006:18) "hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi".

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat hasil dari suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dan siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang dipelajarinya.

2.Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pada dasarnya IPA bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat tanggap menghadapi lingkungannya, karena dengan belajar IPA siswa dapat memahami fenomena-fenomena alam yang terjadi dilingkungannya. Sejalan dengan itu Depdikbud (1995:97)”mengatakan IPA merupakan hasil kegiatan manusia,beberapa pengetahuan,gagasan dan konsep yang teroganisasitentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalamanmelalui serangkaian prosesilmiah antara lain penyelidikan ,penyusunan,dan pengajian gagasan.”

Selanjutnya Powler (dalam winaputra, (1992:122)“ mengemukakan bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun dengan teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”. IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya dengan alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tidak habis-habisnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah pembelajaran yang bertujuan untuk menyiapkan siswa agar tanggap

terhadap lingkungan dan dapat membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasannya.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Belajar IPA bukan hanya sekedar Menghafalkan konsep dan prinsip-prinsip IPA melainkan, dengan pembelajaran IPA diharapkan memiliki sikap dan kemampuan yang berguna bagi dirinya dalam memahami perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Menurut Dhasuprianti (2010: 1) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:

Agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta.

Depdiknas (1991:148) menyatakan bahwa tujuan mata pelajaran IPA adalah :

(1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam Ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk meyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP / MTs.

Usman Sumatowo (2006) mengemukakan 4 alasan IPA dimasukkan dalam kurikulum SD yaitu,

(1) IPA berfaedah bagi suatu bangsa. Kesejahteraan suatu bangsa banyak sekali tergantung dalam bidang IPA, (2) suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis, (3) bila diajarkan melalui percobaan maka IPA bukan mata pelajaran yang bersifat hafalan saja, (4) mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu, mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA tidak hanya sekedar menghafal konsep dan prinsip IPA saja melainkan diharapkan siswa memiliki sikap dan kemampuan yang berguna bagi diri dan lingkungannya serta dapat mengembangkan kognitif, efektif dan psikomotor siswa serta mengembangkan kreatif dan melatih siswa untuk berpikir kritis.

c. Ruang lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Hal ini diungkapkan BSNP (2006:485), ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

(1)Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya

Selanjutnya Muslichah (2006:24) dapat menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1)Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifatnya dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, dan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (saling temas).

3. Hakekat Pendekatan konstektual

a. Pengertian pendekatan konstektual

Pendekatan konstektual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di mlikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (US Departemen of Education, 2001), dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, mafaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Atit (2009:4) menegaskan bahwa:

Pembelajaran dengan cara guru memulai pembelajaran yang dimulai atau dikaitkan dengan dunia nyata yaitu diawali dengan bercerita atau tanya-jawab lisan tentang kondisi aktual dalam kehidupan siswa (*daily life*), kemudian diarahkan melalui modeling agar siswa termotivasi, *questioning* agar siswa berfikir, *constructivism* agar siswa membangun pengertian, *inquiry* agar siswa bisa menemukan konsep dengan bimbingan guru, *learning community* agar siswa bisa

berbagi pengetahuan dan pengalaman serta terbiasa berkolaborasi, *reflection* agar siswa bisa mereviu kembali pengalaman belajarnya, serta *authentic assessment* agar penilaian yang diberikan menjadi sangat objektif.

Selanjutnya Masnur (2008:41) menyatakan

Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu siswa menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menekankan keterlibatan siswa pembelajaran secara penuh.

Menurut Kunandar (2007:297) “mengidentifikasi ada enam karakteristik dari pendekatan kontekstual yaitu;(1)pembelajaran yang bermakna. (2) penerapan pengetahuan, (3) berfikir tingkat tinggi, (4) kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar,(5)responsive terhadap budaya,dan (6) penilaian otentik”.

Pendapat ini sejalan dengan Nasar (2006:107) “Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa, secara penuh untuk dapat menemukan kaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah pendekatan dimana mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat

hubungan pengetahuan yang di miliknya dengan penerapan dalam kehidupan masyarakat dan siswa belajar melalui mengalami bukan menghafalkan fakta dan dengan pengetahuan selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan dapat menerapkan siswa berfikir tingkat tinggi.

b. Tujuan penggunaan pendekatan kontekstual

Menurut Nuraeni (2008:10) “dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar baik kognitif, afektif maupun psikomotor”

Dalam pengajaran dengan pendekatan kontekstual terjadi lima bentuk belajar yang penting yaitu, (1) mengaitkan, (2) mengalami, (3) menerapkan, (4) bekerjasama, (5) mentransfer.

Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci :

- 1) Mengaitkan adalah strategi yang paling hebat dan merupakan inti konstruktivisme. Guru menggunakan strategi ini ketika mengaitkan konsep baru dengan sesuatu yang sudah dikenal siswa.
- 2) Mengalami, merupakan inti belajar kontekstual yaitu mengaitkan informasi baru dengan pengalaman.
- 3) Menerapkan, siswa menerapkan suatu konsep ketika melakukan kegiatan pemecahan masalah
- 4) Kerjasama, pengalaman kerjasama tidak hanya membantu siswa mempelajari bahan ajar, tetapi konsisten dengan dunia nyata.
- 5) Mentransfer, peran guru membuat bermacam pengalaman belajar dengan focus pada pemahaman bukan hafalan.

Dalam pendekatan kontekstual siswa tidak hanya dituntut dapat menguasai konsep pembelajaran, melainkan juga dapat menggunakan potensi yang diperolehnya dan dapat memposisikan diri sendiri dalam hidupnya nanti.

c. Komponen-komponen pendekatan kontekstual

Agar pembelajaran dengan pendekatan Kontekstual lebih bermakna atau kondusif, maka perlu diperhatikan langkah-langkah dalam menerapkan pendekatan ini ada beberapa langkah dalam menerapkan pendekatan Kontekstual.

Menurut Nurhadi (2003:31) langkah-langkah pendekatan kontekstual yaitu:”(1) kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya, (2) laksanakan kegiatan inquiry, (3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) ciptakan masyarakat belajar, (5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) lakukan refleksi diakhir pertemuan, dan (7) lakukan penilaian yang sebenarnya”.

Selanjutnya Kunandar (2009:305) juga mengemukakan bahwa ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan Pembelajaran Kontekstual di kelas yaitu“(1)Konstruktivisme,(2) Menemukan (inquiri), (3) bertanya (questioning), (4)masyarakat belajar (learning community), (5) Pemodelan (modelling), (6)Refleksi (Reflection),(7) Penilaian sebenarnya (Authentic Assesment).”

Untuk lebih jelasnya dapat di uraikan sebagai berikut.

a) Konstrutivisme (*construtivisme*)

Konsep ini menuntut siswa untuk menyusun dan membangun makna atas pengalaman baru yang didasarkan pada pengetahuan tertentu dan mengembangkan anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri.

b) Menemukan (Inquiry)

Merupakan siklus proses dalam membangun pengetahuan atau konsep yang bermulai dari melakukan observasi, bertanya investigasi, Analisis kemudian membangun teori atau konsep.

c) Bertanya (Questioning)

Dalam bertanya ini dikembangkan sifat ingin tahu pada siswa dan siswa berpikir secara kritis.

d) Masyarakat belajar (Learning Community)

Siswa belajar mengkonsidikan diri dengan lingkungan dan sebagai wadah komunikasi untuk berbagai pengalaman dan gagasan.

e) Pemodelan (Modelling)

Mendemonstrasikan suatu kinerja agar siswa dapat mencontoh belajar atau melakukan sesuatu sesuai dengan model yang diberikan. Guru member model tentang How To Learn (cara belajar) dan guru bukan satu-satunya model dapat diambil siswa berprestasi atau melalui media cetak dan elektronik.

f) Refleksi (reflection)

Yaitu melihat kembali atau merespon semua kejadian, kegiatan dan pengalaman yang bertujuan untuk mengidentifikasi hal yang sudah diketahui dan hal yang belum diketahui agar melakukan suatu tindakan penyempurnaan.

g) Penilaian yang sebenarnya (Autentic)

Prosedur penilaian yang menunjukkan kemampuan (pengetahuan, keterampilan sikap) siswa secara nyata penekanan penilaian Autentik membuat siswa agar mampu mempelajari sesuatu, bukan diperoleh informasi di akhir saja, tetapi pada prosesnya.

Berdasarkan Pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut tentang komponen Kontekstual dapat di uraikan langkah-langkah pendekatan Kontekstual yaitu:

- 1) Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikannya kepada orang lain.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa selalu bermula dari bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dari pembelajaran kontekstual.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini bisa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat.
- 5) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Pemodelan bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktifitas belajar.
- 6) Model tidak hanya diperoleh dari guru, tetapi juga dapat melibatkan siswa. Misalnya salah seorang siswa ditunjuk untuk memberi contoh dalam menyampaikan hasil laporan belajar kelompoknya.
- 7) Lakukan refleksi diakhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan atau jurnal di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.

- 8) Lakukan penilaian yang sebenarnya. Penilaian sebenarnya adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Penilaian ini mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja siswa dalam menyelesaikan suatu tugas.

d. Kelebihan pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual digunakan dalam proses pembelajaran Karena memiliki keunggulan dibandingkan pendekatan yang lain. Adapun keuntungan pendekatan kontekstual menurut beberapa pendapat para ahli antara lain: Mulyana (dalam Ahmad, 2009:15) mengemukakan bahwa keunggulan pendekatan kontekstual adalah: “(a) Orientasi siswa, (b) Aktif kreatif, (c) Kooperatif, (d) Eksploratif, (e) Kesadaran diri, (f) Fungsional, (g) Konstruktivis”. Sedangkan Wina (2008:115) mengatakan keunggulan pendekatan kontekstual adalah :

(a) menempatkan siswa sebagai subjek belajar, (b) siswa belajar melalui kelompok seperti kerja kelompok dan diskusi, (c) pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, (d) kemampuan didasarkan atas pengalaman (e) tujuan akhir proses pembelajaran adalah kepuasan diri, (f) tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri, (g) pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, (h) siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing, (i) pembelajaran bias terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan, (j) keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara misalnya dengan evaluasi proses, penampilan, observasi dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Kontekstual memiliki berbagai kelebihan antara lain, dengan menggunakan kontekstual siswa akan aktif dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran

tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa serta siswa merasa dihargai dalam pembelajaran.

Dengan pendekatan Kontekstual proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengetahui bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa mempelajari yang bermanfaat dan berupaya menggapainya

e. Pembelajaran Beragam sifat dan perubahan wujud benda dengan menggunakan pendekatan konstektual

Pembelajaran beragam sifat dan perubahan wujud benda dengan menggunakan konstektual harus memperhatikan langkah-langkah penggunaan pendekatan konstektual dengan sepenuhnya. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik. Adapun langkah-langkah dari penggunaan pendekatan konstektual harus tergambar mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran.

Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Mengadakan apersepsi tentang sifat dan perubahan wujud benda dan menampilkan alat peraga untuk mengembangkan pemikiran siswa atau membuka skemata yang ada pada siswa dengan bantuan alat peraga (*kontruvisme*)
- b) Guru dan siswa bertanya jawab tentang benda padat (*Questioning*)
- c) Siswa menemukan tentang sifat-sifat benda padat dengan panduan LKS (*Inkuiri*)

- d) Siswa berdiskusi kelompok untuk menentukan sifat-sifat benda padat (masyarakat belajar)
- e) Siswa membuat laporan dan melaporkan hasil diskusi yang dilakukan dalam kelompok masing-masing dan kelompok lain menanggapi (modeling/permodelan)
- f) Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan (refleksi)
- g) Guru mengadakan evaluasi diakhir pembelajaran (penilaian sebenarnya)

Berdasarkan tahap pembelajaran yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pertemuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, harus meliputi keseluruhan langkah-langkah dalam penggunaan pendekatan kontekstual. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suatu kesatuan yang utuh dan berkesinambungan.

f. Prinsip Penggunaan Pendekatan Kontekstual

Penggunaan pendekatan Kontekstual dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan prinsip-prinsipnya. Prinsip-prinsip pembelajaran menurut Kunandar (2008:303) adalah sebagai berikut:

- (1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa, (2) membentuk kelompok belajar yang saling tergantung (*Independent Learning Groups*), (3) menyediakan lingkungan yang mendorong pembelajaran mandiri (*Self regulated student*), (4) pertimbangkan keragaman siswa (*Diversity of Student*), (5) memperhatikan multi intelegensia (*Multiple Intelligences*) siswa, (6) menggunakan teknik-teknik bertanya (*Questioning*) untuk meningkatkan pembelajaran siswa, dan (7) menerapkan penilaian Autentik (*Authentic assessment*)

Jhonson (2008:69) mengemukakan ada 3 prinsip ilmiah dalam pendekatan Kontekstual yaitu: “ (1) Prinsip saling ketergantungan,(2) Prinsip diferensiasi dan, (3) pengaturan diri”. Pendapat yang dikemukakan oleh kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran adalah:

- 1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa. Perkembangan mental siswa harus diperhatikan oleh guru dalam membuat rencana pembelajaran. Perkembangan mental siswa dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman hidup siswa.
- 2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung. Artinya siswa saling belajar dari sesamanya di dalam kelompok-kelompok kecil dan belajar bekerjasama dalam tim lebih besar.
- 3) Mempertimbangkan diferensiasi (keragaman siswa). Artinya di kelas guru harus mengajar siswa dengan berbagai keragamannya, misalnya latar belakang baik suku, status sosial ekonomi, bahasa yang dipakai dan berbagai kekurangan yang dimiliki. Dalam membentuk kelompok, guru harus memperhatikan kekurangan-kekurangan siswanya sehingga dapat menciptakan kelompok yang heterogen.
- 4) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri. Artinya guru mempersiapkan semua kebutuhan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat bekerja sendiri, belajar mandiri untuk mengeluarkan ide-ide atau pemikirannya dari permasalahan yang dihadapkan kepada mereka.

5) Memperhatikan multi intelegensi.

Antara siswa dengan siswa lain mempunyai kemampuan/daya tangkap yang berbeda sehingga guru harus mampu memperhatikan intelegensi masing-masing siswa.

6) Menerapkan penilaian autentik. Penilaian autentik mengevaluasi penerapan pengetahuan dan berfikir kompleks seorang siswa, daripada hanya sekedar hafalan informasi aktual.

g. Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Kontekstual

Tugas guru dalam pembelajaran Kontekstual adalah membantu siswa dalam mencapai tujuan, maksudnya guru lebih berurusan dengan strategi dari pada memberikan informasi. Guru hanya mengelola kelas sebagai tim yang bekerja sama untuk menemukan suatu yang baru bagi siswa

Menurut Depdiknas (2000) peran guru dalam pembelajaran Kontekstual adalah sebagai berikut:

(1) Mengkaji konsep atau teori yang akan dipelajari oleh siswa, (2) memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa,(3) mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa dan selanjutnya memilih dan mengaitkan dengan konsep yang akan dibahas dalam pembelajaran Kontekstual, (4) merancang pembelajaran dengan mengaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan hidup siswa, (5) melaksanakan penilaian terhadap pemahaman siswa.

Sedangkan menurut Sardiman (2010:222) dalam kelas kontekstual “tugas guru adalah membantu siswa untuk mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi tugas guru mengelola kelas agar kelas menjadi kondusif untuk belajar siswa

sehingga pengetahuan atau keterampilan itu akan ditemukan oleh siswa sendiri bukan apa kata guru”.

Menurut Wina (2008:13) tugas guru dalam pembelajaran Kontekstual adalah: “(1) membimbing siswa agar mereka belajar sesuai Dengan tahap perkembangannya, (2) memilih bahan-bahan yang dianggap penting untu dipelajari siswa, (3) membantu siswa menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya, dan (4) mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran Kontekstual adalah mengkaji dan memahami konsep atau materi yang akan disajikan, memahami siswanya baik dari latar belakang dan pengalaman maupun lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya kemudian mengaitkan dengan konsep pembelajaran yang akan dipelajari agar dapat membantu siswa mencapai tujuan yang maksimal.

h. Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA dapat diterapkan melalui pendekatan Kontekstual. Pada pembelajaran ini guru dapat mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan menkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

Pengetahuan yang hanya diberitahukan guru saja tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna karena siswa hanya menerima dan menghafal konsep-konsep IPA yang diberikan guru tanpa melalui proses menemukan.

Melalui penerapan pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran IPA, maka siswa didorong untuk membangun pengetahuan tentang materi IPA melalui pengalaman nyata dan menghubungkannya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Peran guru IPA adalah sebagai fasilitator dan motivator serta menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Penerapan pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran IPA dilakukan secara berkelompok dan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan pendekatan Kontekstual yang terdiri dari tujuh komponen pendekatan Kontekstual.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Kontekstual diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, serta mengurangi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPA. Misalnya dalam materi Beragam sifat dan perubahan wujud benda, siswa berperan aktif dan dilibatkan langsung dalam pembelajaran karena siswa langsung menemukan sendiri melalui proses percobaan yang siswa lakukan. Disini tergambar ketika siswa melakukan percobaan dalam kelompoknya, mereka bekerjasama untuk menemukan tujuan dari pembelajaran sifat dan perubahan wujud benda

B. Kerangka Teori

Pendekatan kontekstual sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, karena pada dasarnya prinsip pendekatan kontekstual sama dengan prinsip IPA yaitu mewujudkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hasil belajar bukan semata-mata bergantung pada yang disajikan guru, Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Siswa tampak lebih aktif dalam proses pembelajaran melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai informasi yang diterima siswa dan bagaimana siswa dapat mengolah pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah yakni:

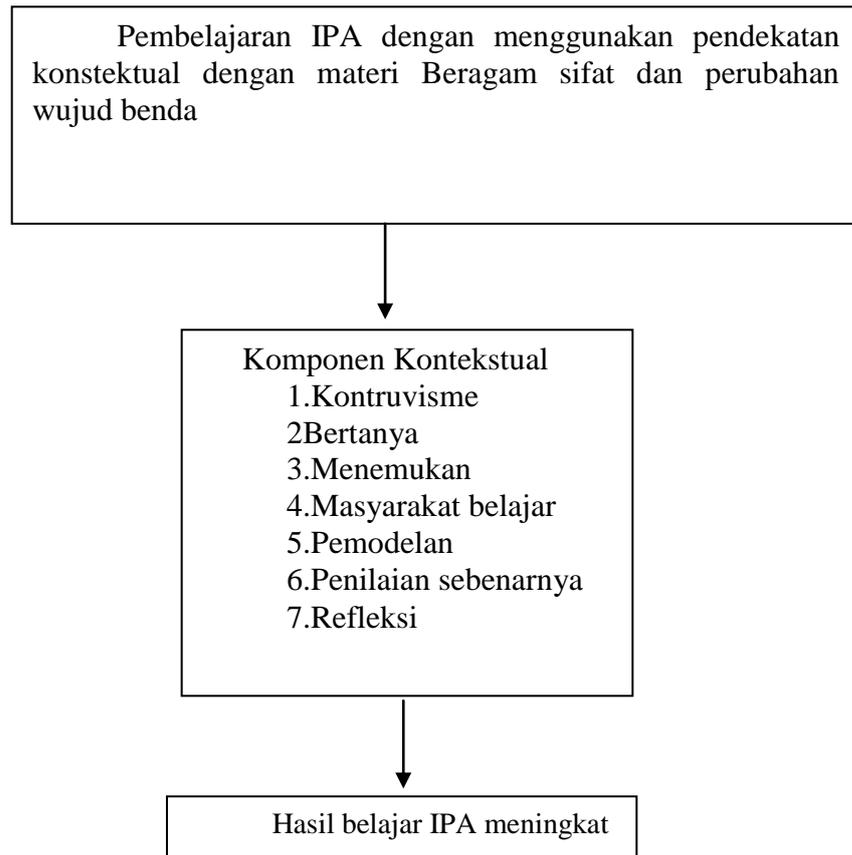
1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada melalui pertanyaan tentang materi yang akan dibahas. Sifat pertanyaan untuk meninjau pengetahuan awal siswa terhadap materi.
2. Pemerolehan pengetahuan baru, pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk menguji pengetahuan awalnya melalui percobaan, sehingga siswa

dapat mentransformasikan pengetahuan awalnya terhadap suatu materi dengan pengetahuan baru yang ditemukannya dalam percobaan.

3. Pemahaman pengetahuan, pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil percobaan dengan kelompok lain untuk mendapat tanggapan. Tanggapan yang diperoleh menambah pemahaman siswa terhadap pengetahuan baru yang diperolehnya.
4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, pada kegiatan ini siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
5. Refleksi, pada kegiatan ini siswa dapat mengaplikasikan kesimpulan dan pemecahan masalah yang didapatnya. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan kesimpulan tersebut dalam situasi yang berbeda

Dibawah ini bagan kerangka teori pembelajaran IPA yang menggunakan pendekatan kontekstual

Bagan 1: Bagan kerangka teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 08 Sikapak Mudik Kota Pariaman dengan menggunakan pendekatan kontekstual dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Kontekstual terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Kontekstual dengan langkah-langkah: (1) tahap konstruktivisme, (2) Menemukan, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, (7) dan penilaian yang sebenarnya
- 3 .Penggunaan pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 08 Sikapak Mudik Kota Pariaman, dapat meningkatkan hasil

belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata kelas yang diperoleh siswa pada siklus I yakni 63% dan meningkat pada rata-rata kelas siklus II sebesar 74,5%. Hasil belajar dinilai dengan memperhatikan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Perencanaan hendaknya dibuat menurut aturan atau berdasarkan langkah- langkah pendekatan Kontekstual Sehingga pembelajaran menjadi lebih baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih baik, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.
3. Dalam penggunaan pendekatan kontekstual harus disertai dengan media pembelajaran dan lembar kerja siswa yang sesuai dan memadai.
4. Kepada Kepala Sekolah Dasar hendaknya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran